

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang beragam dimana suku, budaya dan juga agama yang berbeda namun tetap dalam satu kesatuan. Dari segi agama dari penduduknya mayoritas muslim, menurut badan pusat statistik indonesia pada tahun 2010 yaitu dengan presentase sekitar 87,21 % masyarakatnya beragama muslim. Dengan jumlah presentas yang ada bukan hanya di indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbanyak tetapi juga menduduki urutan pertama di dunia. Dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 29 3 dan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), TAP MPR NO. IV/MPR/1978 dijelaskan tentang tujuan pembangunan nasional antara lain membentuk manusia seutuhnya, termasuk pembangunan dalam bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pembangunan sektor agama meliputi: Meningkatkan kerukunan umat beragama, dan juga antara umat beragama dengan pemerintah. Meningkatkan sarana-sarana bagi pembangunan kehidupan beragama pada berbagai sektor, termasuk agama islam dan pemenuhan rukun islam yang didalamnya adalah ibadah haji. Ibadah Haji sendiri dari segi bahasa berarti pergi ke Mekkah, bermaksud, menyengaja. Sedangkan menurut istilah, ibadah Haji berarti menyengaja atau pergi ke Ka'bah untuk melaksanakan amalan-amalan tertentu. Ibadah haji merupakan bagian dari rukun islam yaitu kelima, setelah rukun pertama hingga ke empat yaitu syahadat, shalat, zakat, lalu puasa. Menunaikan ibadah haji merupakan rukun islam yang wajib, namun bersyarat yang artinya wajib bagi yang mampu untuk melaksanakannya namun tidak wajib bagi yang tidak mampu dari segi ekonomi. Ibadah haji di laksanakan di tanah suci negara Arab Saudi yaitu Makkah dan Madinah. Seiring dengan meningkatnya kemampuan ekonomi Indonesia, jumlah jamaah haji

Indonesia dari waktu ke waktu mengalami peningkatan dan bahkan belakangan ini jumlah pendaftarnya melampaui kuota yang ditetapkan. Di Jawa Barat, pada saat ini telah dibangun bandara internasional Jawa Barat Kertajati yang direncanakan akan selesai pada tahun ini. Dan Kementerian Agama (KEMENAG) telah menyepakati penunjukan embarkasi Bekasi bagi jamaah haji yang berangkat dari Bandara Kertajati, yaitu meliputi calon jamaah haji dari Jawa Barat dan Jawa Timur yang meliputi kota Pekalongan, Semarang, Pemalang, Cilacap, Brebes, Tegal, dan sebagian dari Purwokerto sehingga bertambahnya jumlah keberangkatan dari asrama haji Bekasi. Hal ini mengakibatkan terjadinya penumpukan, sehingga bisa mempengaruhi tingkat kenyamanan calon Jemaah di asrama haji tersebut. Untuk menyikapi hal itu maka kementerian agama dan pemerintah perlu membuat asrama haji baru yang memiliki fasilitas memadai, dan terutama lebih dekat dengan bandara. Sehingga para calon jamaah tidak perlu harus melakukan perjalanan jauh menuju bandara yang memungkinkan untuk mempengaruhi kondisi pada calon jamaah yang akan diberangkatkan.

## **1.2. MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud dari perancangan Asrama Haji Jawa Barat adalah menyediakan bangunan embarkasi yang lebih dekat dengan bandara dan akses yang mudah dicapai.

Tujuan dari perancangan Asrama haji adalah:

- Menciptakan bangunan dengan konsep arsitektur tropis
- Menjadikan asrama haji sebagai tempat wisata religi Jawa Barat
- Dapat menciptakan suatu landmark bagi provinsi Jawa Barat

## **1.3. RUMUSAN MASALAH**

- Bagaimana penerapan arsitektur tropis pada perancangan asrama haji Jawa Barat

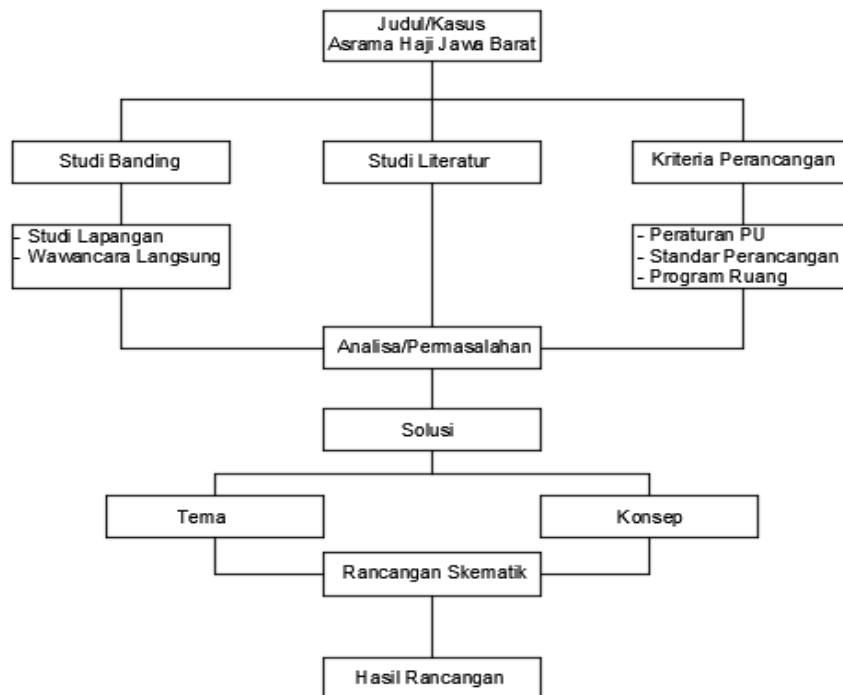
- Bagaimana membuat asrama haji yang nyaman selama jama'ah transit dari tempat asal untuk diberangkatkan menuju tanah suci
- Bagaimana menjadikan asrama haji sebagai landmark Jawa Barat

#### 1.4. PENDEKATAN PERANCANGAN

Pendekatan perancangan perencanaan Asrama Haji Jawa Barat ini akan melakukan pendekatan dengan:

- Studi lapangan terhadap lahan proyek mencakup kondisi sekitar lahan, studi lingkungan dan suasana yang ada di lingkungan tapak.
- Studi banding tentang asrama haji
- Studi literatur mengenai asrama haji
- Studi aktifitas dan studi kebutuhan dalam ibadah haji

#### 1.5. KERANGKA BERPIKIR



## **1.6. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika Penulisan Sebagai kerangka penulisan dalam laporan ini, penyusun membahas tahap-tahap perancangan, yang secara garis besar terdiri dari 6 (enam) bab, antara lain :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang hal-hal yang melatar belakangi perancangan dari judul tugas akhir, maksud dan tujuan, rumusan masalah, pendekatan perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan. Pada bab 1 lebih sebagai bab pembuka yaitu sebagai pengantar mengenai perancangan tugas akhir.

### **BAB II Deskripsi Proyek dan Studi Literatur**

Bab ini berisi deskripsi proyek yang di rancang mengenai informasi dasar dalam perancangan seperti lokasi, luasan lahan, dan sebagainya dilengkapi dengan definisi proyek, standar ruang dan studi banding dengan bangunan sejenis yang di dapat untuk dapat mempermudah dalam penjelasan proyek yang diambil. Selain itu studi banding sangat berperan untuk membantu sebagai panduan acuan dan analisa perbandingan dalam suatu pengamatan.

### **BAB III Elaborasi Tema**

Bab ini berisi tentang penjelasan tema yang diambil, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema) serta elaborasi dari tema tersebut.

### **BAB IV Analisis**

Bab ini berisi tentang analisis program kegiatan, program ruang serta pemintakatan dalam rancangan proyek kemudian terdapat juga analisis

lokasi site yang diambil seperti potensi lingkungan, aksesibilitas lokasi site, orientasi dan view, dan lain-lain.

### **BAB V Konsep Perancangan**

Bab ini berisi tentang penjelasan konsep perancangan terkait dengan konsep dasar, konsep rancangan tapak serta konsep bangunan.

### **BAB VI Hasil Rancangan**

Bab ini memuat dan menjelaskan hasil dari perancangan yang lebih dalam mengenai bangunan-bangunan beserta contoh suasana dalam proyek yang dirancang.

### **LAMPIRAN**